



Pelatihan Dan Pendampingan Inovasi Produk Olahan Coklat serta Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Kelompok Tani Bunga Mekar di Dusun Senara Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Endar Pituringsih*, Lilik Handajani, Ayudia Sokarina, Fina Ade Kantari, Nur Arfian Naufan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,
Jalan Majapahit No. 62 Mataram NTB, Indonesia

Article history

Received: 15-06-2026

Revised: 16-06-2026

Accepted: 27-07-2026

**Corresponding Author:*

Endar Pituringsih,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Mataram, Indonesia;

Email:

Endar07ringsih@gmail.com

Abstract: This community service initiative aims to enhance the capacity of the "Bunga Mekar" farmer group in cocoa processing, specifically focusing on product innovation and the calculation of the Cost of Goods Sold (COGS) using a simplified method. Senara Hamlet in Genggelang Village (Gangga District, North Lombok Regency) an area known for its cocoa plantations is expected to develop a wider variety of value-added cocoa products, such as food items, beverages, and cocoa powder, thereby increasing competitiveness through the efforts of the farmer group and the Women Farmers Group (KWT). Furthermore, training on COGS aims to provide a better understanding of how to determine appropriate selling prices based on production costs. Mentoring is also provided on simple accounting-based production cost recording to streamline the group's financial and business management. These training and mentoring activities are directed at the "Bunga Mekar" cocoa business group in Senara Hamlet, Genggelang Village, Gangga District, North Lombok Regency. Through an approach combining practical training and mentoring, the group is expected to manage its business more professionally, efficiently, and sustainably, while increasing income through higher-value cocoa products. The success of this initiative is expected to have a positive impact on the development of the cocoa processing business in the region.

Keywords : Product Innovation; Cost of Production; Simple Accounting.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani Bunga Mekar dalam mengolah coklat, khususnya dalam inovasi produk coklat serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara sederhana. Dusun Senara Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, yang dikenal dengan perkebunan coklat, diharapkan dapat mengembangkan produk olahan coklat menjadi berbagai produk olahan seperti makanan, minuman, dan bubuk coklat serta lebih beragam dandan memiliki daya saing yang lebih tinggi yang dikerjakan oleh kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain itu, pelatihan mengenai HPP bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara menentukan harga jual yang tepat berdasarkan biaya produksi. Pendampingan juga diberikan dalam hal pencatatan biaya produksi yang berbasis akuntansi sederhana untuk memperlancar pengelolaan keuangan dan usaha kelompok tani. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan ditujukan pada kelompok usaha coklat "Bunga Mekar" Dusun Senara Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Dengan pendekatan yang berbasis pada pelatihan praktis dan pendampingan, kelompok tani ini diharapkan dapat mengelola usahanya secara lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan mereka melalui produk coklat yang lebih bernilai tambah. Keberhasilan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan usaha pengolahan coklat di daerah tersebut.

Kata Kunci : Inovasi Produk; Harga Pokok Produksi; Akuntansi Sederhana.

PENDAHULUAN

Coklat atau kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Komoditas ini berperan dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta sebagai sumber devisa negara (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Oleh karena itu, pengembangan kakao tidak hanya memiliki dimensi agronomis, tetapi juga dimensi ekonomi dan sosial yang strategis, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang menggantungkan mata pencaharian pada sektor Perkebunan (Setiawan *et al.*, 2023). Pengembangan agroindustri berbasis kakao dipandang sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan nilai tambah komoditas kakao dan memperkuat perekonomian wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya kakao yang memadai.

Kabupaten Lombok Utara, khususnya Dusun Senara Desa Genggeling, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas kakao. Di desa ini telah berkembang agroindustri kakao yang dikenal sebagai Kampung Cokelat Senara, yang menaungi kelompok tani pengelola kakao dengan jumlah anggota sekitar 20 orang petani. Kelompok tani tersebut didukung oleh areal perkebunan kakao penyangga seluas kurang lebih 28 hektare, dengan total luas perkebunan kakao masyarakat sekitar mencapai ± 100 hektare. Kampung Cokelat Senara menjadi satu-satunya rumah produksi kakao di Kabupaten Lombok Utara, sehingga memiliki peran strategis sebagai pusat pengolahan dan pengembangan produk kakao berbasis potensi lokal.

Kelompok tani yang tergabung dalam Kampung Cokelat Senara telah melakukan pengolahan kakao dengan bahan baku utama berupa biji kakao. Biji kakao mentah diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, antara lain biji cokelat roasting, bubuk cokelat, lemak cokelat, permen cokelat, serta minuman cokelat (Luh Prima Kemala Dewi & Kade Astama, 2021). Kegiatan pengolahan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah kakao dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk bahan mentah. Peningkatan nilai tambah tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan mendorong peningkatan produktivitas kakao secara berkelanjutan (Budihardjo, 2022).

Namun demikian, berdasarkan kondisi eksisting dan hasil observasi awal, pengembangan agroindustri kakao di Dusun Senara Desa Genggeling masih menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam melakukan inovasi produk olahan cokelat (Wijayati & Haqqi, 2022). Produk yang dihasilkan meskipun telah beragam, namun inovasi dari sisi variasi produk, kualitas, dan pengemasan masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Dianawati *et al.*, 2023). Penelitian Juminawati & Harsono (2024) menunjukkan bahwa rendahnya inovasi produk merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan daya saing UMKM berbasis pangan lokal, termasuk produk olahan kakao.

Selain permasalahan inovasi produk, kelompok tani juga menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya produksi, khususnya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Penetapan harga jual produk olahan cokelat selama ini masih dilakukan berdasarkan perkiraan dan harga pasar, tanpa didukung oleh perhitungan HPP yang sistematis dan terstruktur. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidaktepatan penetapan harga jual yang dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Indriawati & Astuti, 2025). Faatdin & Rahmawati (2020) menegaskan bahwa ketidaktepatan perhitungan HPP dapat menurunkan tingkat profitabilitas UMKM dan menghambat pengembangan usaha.

Permasalahan tersebut semakin diperkuat dengan belum optimalnya penerapan pencatatan biaya produksi berbasis akuntansi sederhana. Sebagian besar anggota kelompok tani belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terstruktur. Akibatnya, pengelola usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus biaya, mengevaluasi kinerja usaha, serta menyusun perencanaan usaha yang berkelanjutan (Lisa & Ardila, 2026). Minggu *et al.* (2023) menyatakan bahwa penerapan akuntansi sederhana pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data.

Di sisi lain, peluang pengembangan agroindustri kakao di Dusun Senara Desa Genggeling masih sangat terbuka. Meningkatnya permintaan terhadap produk olahan coklat serta berkembangnya tren konsumsi produk pangan berbasis lokal memberikan peluang pasar yang potensial bagi kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Penguatan inovasi produk yang diiringi dengan peningkatan kemampuan perhitungan HPP dan pencatatan biaya produksi diyakini dapat meningkatkan nilai tambah produk, memperkuat daya saing, serta mendorong keberlanjutan usaha kelompok tani (Nurchayati *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian (Minggu *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan inovasi produk dan manajemen biaya berbasis akuntansi sederhana mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok usaha masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan inovasi produk olahan coklat serta perhitungan HPP berbasis akuntansi sederhana dinilai relevan untuk dilaksanakan di Dusun Senara Desa Genggeling. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran Kampung Coklat Senara sebagai pusat agroindustri kakao di Kabupaten Lombok Utara serta meningkatkan profesionalisme, efisiensi, dan keberlanjutan usaha Kelompok Tani Bunga Mekar dan Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. menyampaikan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam pengenalan penyusunan laporan keuangan dengan *basic accounting* dan pengembangan wirasusaha mereka melalui pemanfaatan media *mainstream*.

METODE KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode Ceramah, tutorial, dan diskusi. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan penyuluhan tentang membuka akun toko online melalui handphone/email dan bagaimana memasarkan produk secara online yang dapat digunakan pada Kelompok Tani Bunga Mekar di Dusun Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan pelatihan pendampingan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan mencatat transaksi penjualan dan membuat laporan keuangan secara tahunan ataupun bulanan berbasis digital yang dapat digunakan pada Kelompok Tani Bunga Mekar di Dusun Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Diskusikan dua arah antara pemateri dengan peserta; Peserta diberikan kesempatan menyampaikan Permasalahannya Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mendiskusikan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 7 Juni 2026 pukul 11.00 WITA di Dusun Senara, Desa Genggeling, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dengan melibatkan Kelompok Tani Bunga Mekar yang terdiri dari 18 anggota aktif. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mengenai inovasi produk olahan coklat, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), pencatatan keuangan, pengelolaan kualitas dan masa simpan produk, serta strategi pemasaran. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, identifikasi permasalahan usaha, dan pendampingan langsung berdasarkan kondisi usaha yang dijalankan oleh kelompok

Kelompok Tani Bunga Mekar merupakan kelompok tani yang telah berdiri sejak tahun 2006 di

Dusun Senara, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Pada awal pembentukannya, kelompok lebih berfokus pada kegiatan budidaya pertanian. Seiring dengan berkembangnya potensi komoditas kakao yang dimiliki masyarakat, kelompok mulai melakukan diversifikasi usaha melalui pengolahan biji kakao menjadi berbagai produk olahan sejak tahun 2018. Peralihan dari penjualan kakao dalam bentuk bahan mentah menuju produk olahan menunjukkan adanya upaya kelompok dalam meningkatkan nilai tambah komoditas kakao lokal. Hingga saat ini, kelompok memiliki 18 anggota aktif yang secara bersama-sama menjalankan kegiatan produksi. Ketersediaan bahan baku tidak hanya berasal dari kebun anggota kelompok, tetapi juga diperoleh dari petani di luar kelompok yang menyetorkan hasil panennya sehingga mendukung keberlangsungan proses produksi.

Meskipun memiliki potensi bahan baku yang cukup baik, masih terdapat sebagian petani yang lebih memilih menjual biji kakao secara langsung dibandingkan mengolahnya menjadi produk turunan. Penjualan dalam bentuk bahan mentah dianggap lebih praktis karena dapat memberikan penerimaan secara lebih cepat tanpa memerlukan tambahan waktu, tenaga, dan biaya pengolahan. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan nilai tambah kakao di tingkat petani. Melalui kegiatan pengabdian, kelompok didorong untuk terus mengembangkan kegiatan pengolahan agar kakao tidak hanya dipasarkan sebagai bahan mentah, tetapi dapat menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Upaya diversifikasi dan inovasi produk menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha karena dapat menciptakan keunggulan dan memperkuat daya saing produk.

Hal ini sejalan dengan Taneo *et al.* (2023) yang menunjukkan pentingnya kemampuan inovasi dalam meningkatkan daya saing usaha kecil pada sektor pangan.

Dalam kegiatan produksi, Kelompok Tani Bunga Mekar telah menghasilkan berbagai produk olahan, antara lain coklat bubuk, coklat batang, permen coklat, dan lemak coklat. Keberagaman produk tersebut menunjukkan bahwa kelompok telah memiliki pengalaman dan kemampuan dasar dalam mengolah kakao menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Kegiatan pendampingan kemudian diarahkan untuk mempertahankan kemampuan tersebut sekaligus mendorong kelompok agar lebih memperhatikan nilai ekonomis dari setiap produk yang dihasilkan. Produk dengan proses pengolahan lebih lanjut, seperti coklat batang dan produk turunannya, memiliki peluang memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi karena nilai tambah yang dihasilkan juga lebih besar. Di sisi lain, produk setengah jadi cenderung memiliki perputaran penjualan yang lebih cepat karena permintaannya relatif lebih stabil. Kondisi ini menjadi pertimbangan bagi kelompok dalam menentukan komposisi produksi agar dapat menyeimbangkan antara produk dengan margin keuntungan yang tinggi dan produk yang memiliki perputaran penjualan lebih cepat. Pengembangan inovasi produk dan penciptaan keunggulan kompetitif juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja usaha pangan skala kecil (Ambarwati *et al.*, 2023).

Aspek berikutnya yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian adalah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan, kelompok telah memiliki kebiasaan melakukan perhitungan HPP untuk setiap jenis produk yang dihasilkan. Namun, perhitungan tersebut masih perlu disempurnakan agar seluruh komponen biaya produksi dapat diidentifikasi secara lebih tepat. Pendampingan dilakukan dengan mengarahkan kelompok untuk memperhatikan berbagai komponen biaya, mulai dari bahan baku, bahan pendukung, tenaga kerja, hingga biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi. Perhitungan HPP yang lebih tepat diperlukan agar kelompok dapat mengetahui biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, menentukan harga jual secara lebih rasional, serta mengetahui margin keuntungan dari masing-masing produk. Putri *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan perhitungan biaya yang lebih komprehensif, seperti full costing dan cost plus pricing, dapat memberikan dasar yang lebih tepat dalam menentukan harga jual produk UMKM. Dengan demikian, HPP tidak hanya menjadi bagian dari pencatatan biaya, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan produksi dan penetapan harga.

Kelompok telah memiliki kesadaran yang cukup baik untuk melakukan evaluasi HPP secara berkala, yaitu sekitar setiap enam bulan. Evaluasi tersebut dilakukan karena harga bahan baku kakao maupun bahan pendukung produksi dapat mengalami perubahan yang secara langsung memengaruhi biaya produksi. Oleh karena itu, nilai HPP perlu ditinjau kembali agar harga jual yang ditetapkan tetap sesuai dengan kondisi biaya aktual. Melalui kegiatan pendampingan, kelompok diperkuat untuk menjadikan evaluasi HPP sebagai bagian dari pengelolaan usaha secara rutin. Dengan adanya evaluasi tersebut, kelompok dapat mengetahui perubahan biaya produksi dari waktu ke waktu sekaligus mempertimbangkan kembali harga jual dan keuntungan yang diperoleh dari setiap produk.

Selain HPP, pengelolaan keuangan menjadi aspek yang turut diperhatikan dalam kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan pencatatan keuangan pada tingkat petani masih relatif terbatas. Sebagian petani belum terbiasa mencatat biaya produksi, jumlah hasil panen, penerimaan, maupun keuntungan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha menjadi kurang terdokumentasi dan menyulitkan petani ketika ingin mengetahui secara pasti besarnya biaya yang telah dikeluarkan maupun hasil yang diperoleh. Padahal, pencatatan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengendalikan penggunaan dana, mengevaluasi kegiatan usaha, dan menjadi dasar dalam menentukan keputusan berikutnya. Pentingnya pengelolaan keuangan tersebut juga didukung oleh Dewi & Candraningrat (2022), yang menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dengan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Pada kegiatan pengolahan cokelat, pencatatan keuangan sebenarnya telah mulai diterapkan oleh kelompok. Anggota kelompok menyadari bahwa pencatatan membantu mereka dalam mengontrol penggunaan dana dan menelusuri transaksi yang telah dilakukan. Namun, praktik tersebut masih perlu diperkuat agar pencatatan dapat dilakukan secara lebih tertib, konsisten, dan mencakup seluruh transaksi usaha. Melalui pendampingan, kelompok diarahkan untuk membiasakan pencatatan biaya produksi dan hasil penjualan sebagai bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari. Dengan pencatatan yang lebih baik, kelompok akan lebih mudah mengetahui perkembangan usaha, menghitung keuntungan, mengevaluasi biaya, dan merencanakan kebutuhan produksi pada periode berikutnya.

Dari sisi produk, salah satu karakteristik yang menjadi keunggulan cokelat Kelompok Tani Bunga Mekar adalah penggunaan bahan alami tanpa tambahan bahan pengawet. Karakteristik tersebut menjadi nilai tambah tersendiri karena produk memiliki ciri yang lebih alami. Namun, kondisi tersebut juga menyebabkan produk memiliki masa simpan yang relatif terbatas, yaitu sekitar satu bulan. Oleh karena itu, kelompok perlu memberikan perhatian terhadap proses penyimpanan agar kualitas produk tetap terjaga sampai kepada konsumen. Berdasarkan hasil pendampingan, suhu lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi produk, terutama pada tekstur dan kualitas cokelat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengelolaan penyimpanan yang sesuai, antara lain melalui penggunaan ruangan berpendingin seperti AC atau freezer sesuai dengan karakteristik produk.

Permasalahan masa simpan tersebut juga berkaitan erat dengan strategi pemasaran yang dapat dilakukan kelompok. Produk yang memiliki daya tahan terbatas membutuhkan pengelolaan distribusi dan penyimpanan yang lebih baik agar tidak menimbulkan kerugian akibat penurunan kualitas produk. Oleh karena itu, pengembangan produk ke depan tidak hanya diarahkan pada penambahan jenis produk, tetapi juga pada upaya meningkatkan kualitas kemasan, memperhatikan masa simpan, serta menyesuaikan sistem distribusi dengan karakteristik produk. Dengan demikian, produk yang dihasilkan dapat memiliki daya saing yang lebih baik dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Dari sisi pemasaran, produk olahan cokelat Kelompok Tani Bunga Mekar telah dipasarkan melalui outlet yang berada di Dusun Senara dan toko oleh-oleh Phoenix di kawasan Cakranegara, Mataram. Keberadaan produk pada toko oleh-oleh memberikan peluang bagi kelompok untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas, termasuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan pengalaman kelompok, wisatawan asing menunjukkan ketertarikan terhadap produk dark

chocolate karena memiliki cita rasa kakao yang lebih kuat. Produk tersebut juga dibeli sebagai oleh-oleh untuk dibawa ke negara asal wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk olahan kakao lokal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk yang mendukung pasar wisata.

Meskipun memiliki peluang tersebut, pemasaran kepada konsumen mancanegara secara langsung masih menghadapi beberapa kendala. Biaya pengiriman internasional yang relatif tinggi menjadi salah satu hambatan dalam melakukan distribusi secara langsung. Selain itu, proses pemeriksaan barang di negara tujuan dapat menyebabkan produk harus dibuka dan dikemas kembali sehingga menambah biaya dan kompleksitas distribusi. Oleh karena itu, pemasaran melalui wisatawan yang datang langsung maupun melalui toko oleh-oleh saat ini menjadi salah satu saluran yang lebih sesuai dengan kondisi kelompok. Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi kelompok untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui media digital. Pemanfaatan digital marketing dapat membantu UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas dan memperkenalkan produk tanpa terbatas pada lokasi penjualan secara fisik (Andika *et al.*, 2021).

Kelompok juga masih memiliki peluang untuk memperluas pemasaran melalui jaringan retail modern. Namun, untuk memasuki pasar tersebut diperlukan kesiapan yang lebih baik, terutama dalam aspek kualitas dan desain kemasan, legalitas produk, konsistensi kualitas, masa simpan, serta kelengkapan administrasi usaha. Oleh karena itu, pengembangan pemasaran perlu dilakukan secara bertahap dengan memperkuat kesiapan produk dan manajemen usaha terlebih dahulu. Peningkatan kualitas produk dan inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat posisi produk cokelat kelompok ketika memasuki saluran pemasaran yang lebih luas.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Produk Olahan Coklat serta Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Kelompok Tani Bunga Mekar di Dusun Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan mengenai pengolahan dan pengembangan produk olahan cokelat, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan kelompok secara lebih menyeluruh. Pemberdayaan dilakukan melalui penguatan

keterampilan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), melakukan pencatatan keuangan, mengembangkan inovasi produk, menjaga kualitas dan masa simpan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola pemasaran. Penguatan berbagai aspek tersebut diharapkan dapat membantu anggota Kelompok Tani Bunga Mekar untuk tidak hanya mampu menghasilkan produk olahan kakao, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih terencana, efisien, dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kapasitas kelompok, potensi kakao lokal yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sehingga memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi anggota kelompok dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu pengembangan inovasi dan diversifikasi produk, penyempurnaan perhitungan HPP sebagai dasar penentuan harga jual, penguatan pencatatan dan pengelolaan keuangan, peningkatan perhatian terhadap kualitas dan masa simpan produk, serta penguatan strategi pemasaran. Kombinasi berbagai aspek tersebut diharapkan dapat membantu Kelompok Tani Bunga Mekar meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, menentukan produk yang memiliki potensi keuntungan lebih baik, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan daya saing produk olahan cokelat. Pada akhirnya, penguatan kapasitas kelompok diharapkan dapat mendukung peningkatan nilai tambah komoditas kakao lokal, meningkatkan pendapatan anggota, dan mendorong keberlanjutan usaha pengolahan cokelat sebagai salah satu potensi ekonomi masyarakat di Desa Genggelang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Tani Bunga Mekar di Dusun Senara, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memberikan penguatan kapasitas kelompok dalam mengembangkan usaha olahan kakao melalui diversifikasi produk, pengelolaan kualitas dan penyimpanan, pemasaran, pencatatan keuangan, serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Kelompok telah memiliki potensi yang baik berupa ketersediaan bahan baku, pengalaman dalam menghasilkan berbagai produk olahan cokelat, serta akses pemasaran melalui outlet dan toko oleh-oleh.

Melalui kegiatan pendampingan, kelompok memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan perhitungan HPP sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi keuntungan usaha. Pengembangan inovasi produk, pengelolaan kualitas dan masa simpan, serta pemanfaatan media digital juga memberikan peluang bagi kelompok untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas jangkauan pemasaran produk olahan kakao.

Kelompok Tani Bunga Mekar disarankan untuk menerapkan pencatatan keuangan dan perhitungan HPP secara rutin serta melakukan evaluasi biaya produksi secara berkala. Kelompok juga perlu meningkatkan kualitas produk, kemasan, pengelolaan masa simpan, legalitas, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memperkuat aspek manajemen usaha dan pemasaran sehingga produk olahan cokelat dapat memiliki daya saing yang lebih baik, menjangkau pasar yang lebih luas, dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi anggota kelompok serta masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Sudarmiatin, & Wardana, L. W. (2023). Do Innovation And Creativity Product Food And Beverage For Marketing Performance Of Msmes? The Role Of Competitive Advantage. *International Journal Of Business And Applied Economics (Ijbae)*, 2(6), 925–938. <https://doi.org/10.55927/Ijbae.V2i6.6567>
- Andika, A., Jennifer, Huang, J. C., & Sebastian, J. C. (2021). Analysis Of Digital Marketing Adoption In Indonesian Micro, Small, And Medium Enterprises. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 308–328.

- <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i3.3173>
- Budihardjo, K. (2022). Upaya Peningkatan Produktivitas Kakao (Theobroma Cacao L.) Guna Menunjang Hasil Olahannya Dalam Rangka Memperbaiki Perekonomian Warga Di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Agribisnis*, 24(1), 159–172.
- Dewi, I. A. P. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Relationship Of Financial Literacy And Financial Performance To Business Sustainability : Study On Msmes In Denpasar City. *International Research Journal Of Management, It & Social Sciences*, 9(4), 598–611. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n4.2120>
- Dianawati, Nastiti, Ismayana, A., Djatna, T., & Yuliasih, I. (2023). Pengukuran Daya Saing Agroindustri Kakao Indonesia Dari Perspektif Rantai Nilai Global. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(2), 133–156.
- Faatdin, Y. V., & Rahmawati, A. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 8(1), 65–75.
- Indriawati, F., & Astuti, R. P. (2025). Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Harga Jual Yang Kompetitif Pada Umkm Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 6(3), 3547–3553.
- Juminawati, S., & Harsono, I. (2024). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar , Inovasi Produk , Dan Strategi Pemasaran Terhadap Daya Saing Ukm Di Pasar Lokal : Studi Pada Industri Kreatif Di Bandung , Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(01), 1–10.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). *Hulu Hilir Kakao*. Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Lisa, M. F., & Ardila, I. (2026). Persepsi Pelaku Umkm Atas Penyusunan Keuangan Berbasis Pencatatan Sederhana Laporan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3266>
- Luh Prima Kemala Dewi, N., & Kade Astama, I. (2021). Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Kakao Pasta Di Unit Pengolah Hasil (Uph). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(2), 2685–3809.
- Minggu, A. M., Manu, C. D., Christiani, Y. N., Kristen, U., & Wacana, A. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Dan Inovasi Produk Pangan Lokal Bagi Ibu-Ibu Di Desa Oinlasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 18–25.
- Nurchayati, Hikmah, Haryanti, C. S., & Suparmi. (2025). Pengembangan Keterampilan Perhitungan Harga Pokok, Inovasi Produk, Dan Pembukuan Umkm Keripik Di Demak. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 166–173. <https://doi.org/10.62335>
- Putri, I. A., Darmayanti, E. F., & Nusantara, J. (2025). Analisis. *Expensive : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 414–424. <https://doi.org/10.24127/Exclusive.V4i3.10407>
- Setiawan, B. A., Antara, M., Jokolelono, E., & Arianingsih, I. (2023). Income Analysis And Strategy Development Of Organic Cocoa Farming Business In Palolo District. *Iar Journal Of Business Management*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.47310/Iarjbm.2023.V04i02.002>
- Taneo, S. Y. M., Agustina, M. M., & Noya, S. (2023). The Moderating Influence Of Government Policy On The Innovation Capability-Competitiveness Relationship In Food Smes. *Journal Of Technology Management & Innovation*, 18(2), 6–17. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242023000200006>
- Wijayati, H., & Haqqi, H. (2022). The Indonesian Global Cocoa Chain's Position In The Pandemic Era. *International Journal On Social Science, Economics And Art*, 12(1), 10–21. <https://doi.org/10.35335/Ijosea.V12i1.75>